

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan autentik.¹ Berdasarkan karakteristik peserta didik sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan tingkat tinggi kepada peserta didik mulai tingkat sekolah dasar, hingga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi persaingan global.²

¹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 249.

² Nurul Ain and Maris Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2013, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v3i2.373>.

Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran lintas kurikuler yang memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.³ Setidaknya guru merencanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan dua cara:⁴

- a. Dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, kemudian mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi inti pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan terkait dengan tema-tema tersebut.
- b. Dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa tema mata pelajaran yang terkait, dilanjutkan dengan penetapan tema. Oleh karena itu, tema-tema penghubung ini ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan mata pelajaran dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam beberapa mata pelajaran gabungan pada salah satu mata pelajaran yang dipertimbangkan.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan meningkatkan pengalaman anak didik

³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 115.

⁴ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 260–61.

yang terhubung dengan berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.⁵

Implementasi Pembelajaran Tematik menuntut guru untuk mampu mengubah materi pembelajaran di kelas. Oleh Karena itu guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana penerapannya dalam lingkungan belajar di kelas. karena Model Pembelajaran Tematik ini bersifat ramah otak, Maka guru harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan yang mungkin bermakna dan dapat dioptimasi ketika berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran.⁶

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

a. Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran tematik menitikberatkan pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menggunakan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran.

b. Memberi Pengalaman Langsung

⁵ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *PEMBELAJARAN TEMATIK* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁶ Anonim, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami persoalan yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Pembelajaran tidak Begitu Jelas

Dalam hal pembelajaran tematik lintas kurikuler tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan topik yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam proses pembelajaran.⁷ Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan. Hal ini diperlukan untuk peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat menghubungkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan tempat sekolah dan peserta didik berada.⁸

⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, 5.

⁸ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, 6.

Sehingga dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu ini, harus dilakukan dengan cara yang ramah, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Sebaiknya, saat menghafal konsep atau pengetahuan dan keterampilan, anak tidak perlu dipraktekkan, melainkan belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Bentuk pembelajaran ini disebut dengan *blended learning*, dan pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Sukayati Pembelajaran Tematik Terpadu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan tujuan peserta didik dapat :⁹

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi

⁹ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, Disampaikan dalam diklat Instruktur/ Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut Tanggal 6- 19 Agustus 2004 di PPPG Matematika, 2004.

- c. Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan semangat belajar

Model pembelajaran tematik memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran lainnya, yaitu sifatnya yang membimbing peserta didik untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), proses pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁰

Menurut kementerian Agama berdasarkan buku Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan tahun 2009 adalah:¹¹

- a. untuk memudahkan peserta didik fokus pada topik tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- b. memungkinkan peserta didik mempelajari informasi dan mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang berbeda antara aspek mata pelajaran yang sama.

¹⁰ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar* (Jakarta: Trans media Pustaka, 2010), 55

¹¹ Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* (Jakarta: Depag RI, 2009), 3

- c. untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi .
- d. Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena menggabungkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang terkait dengan topik tertentu.
- e. Agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat segera disiapkan dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, sisa waktu dapat digunakan untuk pendalaman.

4. Langkah – langkah pembelajaran Tematik

langkah – langkah pembelajaran Tematik yang diterapkan guru saat mengajar dikelas adalah sebagai berikut :

- a. tahap pembuka (apersepsi) tahap ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan saat pembelajaran dimulai, contohnya seperti menyanyikan lagu yang bertema sesuai pelajaran hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan semangat belajar para siswa agar perasaannya senang, atau juga bisa melakukan kegiatan seperti demonstrasi guna untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Bisa juga melakukan tanya jawab memberikan pertanyaan yang menantang bagi para siswa agar memancing siswa mau berfikir kritis , dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa dilakukan untuk tahap pembuka ini. Fungsi dari tahap pembuka atau apresiasi ini yaitu memotivasi siswa, mengetahui pengetahuan siswa, dan memancing rasa ingin tahu siswa.

- b. Tahap penyampaian informasi adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh guru yaitu kegiatan memberikan informasi tentang pelajaran yang akan dibahas dengan tema dan topik tertentu.
- c. Tahap partisipasi siswa adalah kegiatan saat siswa melakukan sesuatu yang menimbulkan adanya aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebagai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mencari tahu tentang topik dan tema yang dibahas baik individu maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan tentunya beragam dan membuat siswa tidak mudah bosan contohnya seperti melakukan percobaan di kelas, pengamatan di halaman sekolah, permainan, majalah dinding, dan masih banyak lagi.
- d. Tahap penutup atau evaluasi tindak lanjut adalah kegiatan akhir dari adanya kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ini kadang lupa tidak dilakukan karena siswa buru-buru ingin cepat pulang. Fungsi dari adanya tahap penutup ini yaitu untuk memperkuat ingatan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari dan untuk mengulas materi kembali sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan tugas rumah atau PR sesuai materi yang hari itu dipelajari kepada siswa agar siswa mau membuka buku dan belajar di rumah. Selanjutnya yaitu memberikan tugas melakukan pengamatan

yang ada kaitannya dengan materi yang sudah dibahas dengan cara yang variatif agar siswa tidak mudah bosan.¹²

B. Model Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “ didik “ yang mendapat awal pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidik adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian dari segi terminology, para ahli mengemukakan batasan dan pandangan tentang perumusan makna pendidikan, namun masih belum menemukan rumusan yang tepat yang mencakup semua aspek, meskipun pendidikan terus berjalan tanpa mempertimbangkan kesatuan makna pendidikan.¹³

Pendidikan memiliki arti yang luas, yang mencakup segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh generasi tua untuk menanamkan nilai-nilai dan memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kepada generasi berikutnya, untuk mempersiapkan mereka memenuhi tujuan hidup mereka, baik secara fisik maupun mental.¹⁴

¹² Didi dan Carey, (Jakarta Rajawali Pers,2008),71

¹³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012)

¹⁴ *Ibid.*,152

2. keefektifan pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan atau setidaknya mencapai keterampilan dasar yang ditetapkan. penting juga seberapa banyak pengalaman dan hal baru yang diperoleh peserta didik. Guru juga diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wirght yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohammad dalam buku ajar Tematik, ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, diantaranya yaitu:¹⁵

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian merupakan cara mengorganisasikan materi yang akan disampaikan secara logis dan sistematis, sehingga terdapat keterkaitan yang jelas antara topik-topik selama pertemuan .

2) Komunikasi yang efektif

Kemampuan menyajikan materi, termasuk penggunaan bahan dan alat atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu ciri pembelajaran yang baik.

¹⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan TEMATIK*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan kemampuan guru dalam menangani mata pelajaran dengan baik dan benar.

4) Sikap positif terhadap peserta didik

Sikap positif berperan penting dalam Mendorong dan Memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

5) Pemberian nilai yang adil

Memberikan informasi sejak awal tentang kompetensi yang perlu diidentifikasi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran ,sehingga memberikan kontribusi dalam mempelajari nilai-nilai pembelajaran.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik antara lain karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

7) Hasil belajar peserta didik yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan tugas mutlak seorang guru. sebaliknya, seorang guru menjadi pengajar yang efektif karena:

- a. Penguasaan materi yang akan diajarkan
- b. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh
- c. Menghargai peserta didik dan memotivasi peserta didik
- d. Memahami tujuan pembelajaran
- e. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah
- f. Menggunakan metode yang bervariasi
- g. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca
- h. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu
- i. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar

Di sisi lain, peserta didik menjadi pembelajar yang efektif dalam arti:

- a. Menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan
- b. Mendapat pengalaman baru yang berharga.¹⁶

C. Kajian Pustaka

Peneliti sebaiknya melakukan kajian kepustakaan atau mencari penelitian sebelumnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan masalah penelitian yang diangkat. Hal ini dikarenakan salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah dengan melakukan kajian

¹⁶ Ibid.,152

pustaka dan mencari penelitian sebelumnya. Agar lebih mudah dipahami dapat menyajikan tabel seperti berikut :

Tabel 1.1: perpaduan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti, judul Dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Hartono, pengembangan bahan ajar (buku ajar) Pendidikan agama islam berbasis pembelajaran tematik pada siswa kelas v SDN Sunan Giri Jabung Malang, 2019	Penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar (buku ajar) Pendidikan agama islam berbasis pembelajaran tematik , menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar (buku ajar) Pendidikan agama islam berbasis pembelajaran tematik . Skripsi tersebut akan menjadi pembandingan karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.	Yang menjadi permasalahan peneliti ini adalah didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersediannya bahan ajar tematik untuk mata pelajaran PAI terpisah kedalam beberapa mata pelajaran seperti Al Qur`an Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan SKI, sehingga dibutuhkan sebuah

				kesinambungan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Hasil dari penelitian ini adalah buku ajar yang dihasilkan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi, hal ini ditandai dari hasil uji coba yang berada dalam kategori baik dengan skala konversi 5
2.	Kharisma Ratu Suraya, pembelajaran tematik integratif dan pengaruh terhadap akhlak siswa kelas empat SDN Cebongan Sleman Yogyakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik,	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Tematik. Skripsi tersebut akan menjadi pembandingan karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas IV di SDN Cebongan dilakukan dengan mengintegrasikan

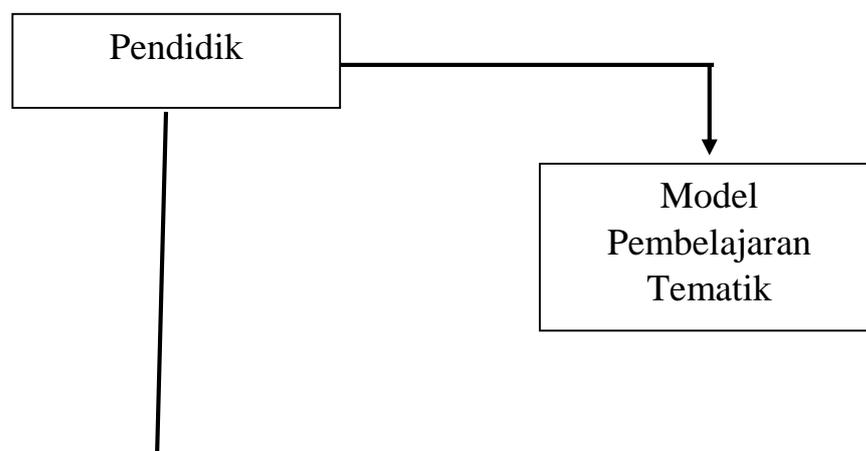
			yang penulis angkat.	sikan dengan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran melalui tema tema yang telah ditetapkan dan menggunakan metode yang bervariasi, yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan menanamkan sikap baik kepada peserta didik.
3.	Siti Nur Hayati, implementasi model pembelajaran tematik di kelas tiga SD pada gugus se kecamatan Srandakan kabupaten Bantul, 2017	Penelitian ini membahas tentang mendiskripsikan tematik dan mendiskripsikan implementasi pembelajaran tematik, menggunakan	Ada perbedaan antara hasil penelitian yang akan penulis lakukan , yaitu penelitian diatas memfokuskan pada TEMATIK dan implementasinya dalam pembelajaran	hasil penerapan TEMATIK pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik

		metode yang sama yaitu kualitatif	aqidah akhlaq, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada model TEMATIK dalam pembelajaran keseluruhan	dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan TEMATIK berlangsung dengan baik
4.	Muhammad Adi Nurul, pendidikan karakter di SD Hasbunalloh Tabalong Kalimantan Selatan,	Peneliti ini membahas tentang Pendidikan karakter, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Adapun perbedaan antara hasil penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu peneliti diatas lebih memfokuskan pada pengembangannya sedangkan penelitian ini lebih menunjukkan bahwa nilai-nilai	Dalam penelitiannya ini menghasilkan bahwa nilai-nilai karakter tentang ketuhanan di SD Hasbunalloh ini yang dikembangkan adalah mengucapkan salam, berdoa sebelum dan

			<p>karakter yang dikembangkan</p>	<p>sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang hubungannya dengan sesama yang dikembangkan adalah sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun.</p>
5.	<p>Sri Endang Utami penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Tematik. Skripsi tersebut akan menjadi pembandingan karena banyak</p>	<p>hasil penerapan TEMATIK pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, hal ini dapat</p>

	Siswa di SDN Sunan pandanaran ngaglik sleman Yogyakarta, 2019	tentang penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.	dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan TEMATIK berlangsung dengan baik
--	---	---	---	---

A. Kerangka Konseptual



Peserta didik



